tidaklah dia (Muhammad) berkata menurut kemauan hawa nafsunya. Perkataannya itu tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya." (QS. an-Najm: 3-4).

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dialah yang mengutus kepada kaum yang ummi seorang rasul yang diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kita (Al-Qur'an) dan hikmah (As-Sunnah) dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."* (QS. al-Jumu'ah: 2).

Adapun pengukuhan Allah ﷻ akan kebenaran para sahabat nabi ﷺ di dalam aqidah, ibadah dan akhlaq/ muamalah mereka serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka dalam banyak ayat-ayat al-Qur'an, diantaranya, artinya, *"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam diantara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Mereke kekal didalamnya selama-lamanya itulah kemenangan yang besar."* (QS. at-Taubah: 100).

Dan ketika Rasulullah ﷺ ditanya tentang kelompok yang selamat beliau menjawab, *"Mereka adalah orang-orang yang berada di atas sesuatu seperti yang aku dan para sahabatku berada di atasnya pada hari ini".* (HR. Ahmad).

Kesimpulan:

Dari uraian diatas berserta dalil-dalilnya yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah ﷺ, kita mengetahui betapa pentingnya Aqidah yang benar dalam membentuk manusia baik secara individu maupun sebagai komunitas. *Wallahu ta'ala a'alam.* (Yusuf)

Sumber: Disarikan dari berbagai sumber.

HADITS NABAWI

Dan Rasulullah ﷻ bersabda, *"Sebaik-baiknya manusia adalah generasiku (yaitu para sahabat) kemudian yang berikutnya (yaitu generasi tabi'in) kemudian berikutnya (yaitu generasi tabi'ut-tabi'in)."* (HR. al-Bukhari dan Muslim).

PENANGGUNG JAWAB: Abu Bakar M. Altway
PEMIMPIN REDAKSI: Khusnul Yaqin, Lc **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan,Lc & Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Muhammad Ruliyandi, Lc **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Mensyiarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah

Tarif Berlangganan:
25 eksp./Jum'at = Rp.25.000,-/bulan
50 eksp./Jum'at = Rp.45.000.-/ bulan
100 eksp./Jum'at = Rp.70.000/ bulan
NO. Rekening: 869-0267200 BCA KCU
Margonda a/n Kholif Mutaqin
Telp.(021) 78836327 Fax. (021)78836326
Hp:0813-17727355
E-mail: annur@alsofwah.or.id
website: http:/www.alsofwah.or.id

Buletin Dakwah AN-NUR النور

Th. XVII No. 796/ Jum`at I/ Rabiul Awwal 1432 H/ 11 Februari 2011 M.

MAKNA dan PERAN AQIDAH dalam ISLAM

Definisi Aqidah

Aqidah secara etimologi dari asal kata 'aqada – ya'qidu yang bermakna mengikat sesuatu, jika seseorang mengatakan (aku ber'itiqad begini) artinya: saya mengikat hati dan dhamir terhadap hal tersebut. Dengan demikian kata aqidah secara terminologi bermakna : sesuatu yang diyakini sesorang, diimaninya dan dibenarkan dengan hatinya baik hak ataupun batil.

Sedangkan makna aqidah ditinjau dari pengertian syariat Islam adalah beriman kepada Allah ﷻ, para malaikat-Nya, kitab-kitab dan rasul-rasul-Nya beriman kepada hari akhir dan taqdir (ketentuan) Allah yang baik maupun buruk.

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Wahai orang-orang yang beriman, berimanlah kamu kepada Allah, Rasul-Nya dan kitab yang diturunkan kepda Rasul-Nya dan kitab yang diturunkan sebelum itu, dan barangsiapa yang kufur kepada Allah, dan malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir benar-benar ia telah sesat dengan kesetan yang jauh."* (QS. an-Nisa' 136).

Adapaun mengenai takdir, Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ketentuan"* (QS. al-Qamar: 49).

"Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya." (QS. al-Furqon: 2).

Apa yang disebutkan diatas dari pengertian aqidah secara syar'i merupakan pokok-pokok aqidah Islam yang dinamakan dengan *Arkanul Iman* (rukun-rukun iman) atau *Al-Ushulusittah* (dasar-dasar keimanan yang enam). Dari keenam pokok

keimanan inilah akan bercabang semua masalah aqidah lainnya yang wajib diimani oleh setiap muslim baik berkaitan dengan hak-hak Allah ﷻ, urusan akhirat maupun masalah-masalah ghaib lainnya.

Kedudukan dan Peran Aqidah dalam Islam

1. Aqidah merupakan misi pertama yang dibawa para rasul Allah.

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu".* (QS. an-Nahl: 36).

2. Manusia diciptakan dengan tujuan beribadah kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku".* (QS. adz-Dzariyat: 56).

Dan bahwasanya amal ibadah seseorang tidak diterima kecuali jika bersumber dari aqidah yang benar.

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir lalu mengerjakan amal kebajikan maka bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka."* (QS. al-Baqarah: 62).

"Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan (pada nabi) sebelum kamu jika kamu berbuat ke syirikan niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi". (QS. az-Zumar: 65).

Dan Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa mengada-ngada dalam urusan agama ini sesuatu yang baru yang bukan darinya, maka hal itu tertolak."* (HR. al-Bukhari).

3. Aqidah yang benar dibebankan kepada setiap mukallaf.

Nabi ﷺ bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwasanya tiada sesembahan yang sebenarnya selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah rasul utusan Allah."* (Muttafaq 'alaih).

4. Berpegang kepada aqidah yang benar merupakan kewajiban manusia seumur hidup.

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan Tuhan kami ialah Allah kemudian merkea beristiqomah (teguh dalam pendirian mereka) maka para malaikat akan turun kepada mereka (seraya berkata) : "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang dijanjikan Allah kepadamu."*(QS. Fushilat: 30).

Dan Nabi ﷺ bersabda, *"Katakanlah: Aku beriman kepada Allah kemudian beristiqomah-lah*

(berlaku lurus-lah) kamu." (HR. Muslim).

5. Aqidah merupakan akhir kewajiban seseorang sebelum meninggalkan dunia yang fana ini.

Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang akhir ucapannya "Tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah niscaya dia akan masuk surga".* (HR. al-Hakim).

6. Aqidah yang benar telah mampu menciptakan generasi terbaik dalam sejarah umat manusia, yaitu generasi sahabat dan dua generasi sesudah mereka.

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, kamu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah."* (QS. Ali-Imran: 110).

Dan Rasulullah ﷻ bersabda, *"Sebaik-baiknya manusia adalah generasiku (yaitu para sahabat) kemudian yang berikutnya (yaitu generasi tabi'in) kemudian berikutnya (yaitu generasi tabi'ut-tabi'in)."* (HR. al-Bukhari dan Muslim).

7. Kebutuhan manusia akan aqidah yang benar melebihi segala kebutuhan lainnya karena ia merupakan sumber kehidupan, ketena-ngan dan kenikmatan hati seseorang. Semakin sempurna pengenalan serta pengetahuan seorang hamba terhadap Allah ﷻ maka semakin sempurna pula dalam mengagungkan Allah ﷻ dan mengikuti syari'atNya.

Nabi ﷻ bersabda, *"Sesungguhnya yang paling takut kepada Allah dan paling mengetahui-Nya diantara kamu sekalian adalah aku."* (HR. al-Bukhari).

Sumber Aqidah Islam

Aqidah adalah sesuatu yang harus berdasarkan wahyu, oleh sebab itu sumber aqidah Islam adalah al-Qur'an Al-karim dan sunnah Nabi ﷺ yang shahih sesuai dengan apa yang difahami oleh para sahabat Nabi ﷺ, karena mereka telah diridhai oleh Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Adapun jika datang kepada kamu sekalian petunjuk dari-Ku, maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka."* (QS. Thaha: 132).

Dalam menafsirkan ayat tersebut diatas Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما berkata, *"Allah menjamin siapa saja yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya bahwa dia tidak akan sesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat kelak."* (Dikeluarkan oleh ibnu Abi Syaihah, al-Hakim dan dishahihkannya).

Allah ﷻ berfirman tentang ucapan-ucapan Rasulullah ﷺ, *"Dan*